

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perusahaan di Indonesia saat ini semakin berkembang pesat, sejalan dengan semakin banyaknya kebutuhan masyarakat itu sendiri. Perusahaan merupakan suatu organisasi yang melakukan kegiatan usahanya dengan menggunakan sumber daya berupa bahan baku dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan digunakan oleh masyarakat. Perusahaan didirikan dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, akan tetapi sebagian perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu memaksimalkan laba.

Selama ini, keberadaan perusahaan dianggap memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat pada umumnya. Selain dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka, perusahaan juga berfungsi sebagai sarana penyedia lapangan pekerjaan bagi mereka yang membutuhkan. Perusahaan juga memiliki dampak bagi lingkungan berupa polusi udara, polusi suara, dan limbah produksi. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup, limbah diartikan sebagai proses masuknya makhluk hidup atau zat dan energi maupun komponen lain kedalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya menurun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan itu tidak dapat berfungsi sesuai dengan fungsinya. Maka dari itu perusahaan mulai menerapkan pengelolaan lingkungan sebagai upaya untuk mengurangi dampak negatif dari kegiatan operasional.

Isu kerusakan lingkungan, penyebab dan dampaknya terhadap kehidupan manusia di masa sekarang maupun dimasa yang akan datang menyebabkan seluruh masyarakat mulai menyadari pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Saat ini perusahaan dituntut tidak hanya mengutamakan pemilik dan manajemen, tetapi juga seluruh pihak yang terkait seperti karyawan, konsumen, serta masyarakat dan lingkungan. Hal ini karena keberadaan perusahaan tidak terlepas dari kepentingan berbagai pihak, salah satunya adalah dukungan lingkungan. Dalam upaya pelestarian lingkungan, ilmu akuntansi berperan melalui pengungkapan sukarela dalam laporan keuangannya terkait dengan biaya lingkungan atau *environmental cost*. Sistem akuntansi yang di dalamnya

terdapat akun-akun terkait dengan biaya lingkungan ini disebut *enviromental accounting* (Aniela, 2012).

Akuntansi lingkungan adalah suatu istilah yang berupaya untuk mengelompokkan pembiayaan yang dilakukan perusahaan dan pemerintah dalam melakukan konvensi lingkungan ke dalam pos lingkungan dan praktik bisnis perusahaan (Suartana, 2010). Akuntansi lingkungan merupakan perkembangan dari akuntansi sosial sebagai bentuk tanggungjawab sosial pada bidang ilmu akuntansi yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan dan Penerapan. Akuntansi lingkungan juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam mengelola limbah tersebut dengan menggunakan system akuntansi sehingga dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan, dapat mengontrol tanggungjawab pabrik perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitarnya. Dalam pengelolaan dan penanganan limbah ini memerlukan perhitungan biaya melalui perlakuan akuntansi yang tersistematis dengan baik. Perlakuan akuntansi lingkungan melalui proses mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan dan mengungkapkan informasi perhitungan biaya pengolahan limbah pada perusahaan.

Perusahaan sering mengabaikan biaya lingkungan yang terjadi dalam perusahaan. Dikarenakan mereka menganggap biaya-biaya yang terjadi hanya merupakan pendukung kegiatan operasional perusahaan dan bukan berkaitan langsung dengan proses produksi. Tetapi apabila perusahaan benar-benar memperhatikan lingkungan sekitarnya, maka perusahaan akan berusaha mencegah dan mengurangi dampak yang terjadi agar tidak akan membahayakan lingkungannya. Misalnya saja pengolahan limbah. Perusahaan harus memikirkan biaya untuk mengolah limbah yang ada daripada hanya untuk membuangnya, karena lebih bermanfaat bagi perusahaan untuk mengolah limbah dari pada harus membuang dan membahayakan lingkungannya (Estianto dan Purwanugraha, 2014).

Perlakuan terhadap masalah penanganan limbah hasil operasional perusahaan ini menjadi sangat penting dalam kaitanya sebagai sebuah kontrol tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungannya. Proses pengakuan, pengkuruan, penilaian, penyajian, dan pengungkapan informasi perhitungan biaya pengelolaan limbah tersebut merupakan masalah akuntansi yang menarik untuk dilakukan penelitian sebab selama ini belum dirumuskan secara pasti

bagaimana metode pengakuan, pengukuran, penilaian, penyajian, dan pengungkapan akuntansi lingkungan di sebuah perusahaan (Sari, 2011).

Pada Tahun 2009 Pemerintah menerbitkan Undang-Undang No 3/2009 Pasal 2 yang mengatur tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dilaksanakan berdasarkan asas partisipatif dan kearifan lokal. Artinya Undang-Undang tersebut mengemukakan bahwa di perintah untuk menjaga, melindungi dan merawat lingkungan. Badan Pengawas Pasa Modal (Bapepam) mendukung akan hal itu. Bapepam juga mengeluarkan peraturan No X.K. Tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten dan perusahaan publik, dimana salah satu poinnya mencakup tentang tanggungjawab sosial perusahaan yang isinya tentang lingkungan hidup seperti sistem pengelolaan limbah perusahaan (Hari, 2012).

Dalam pengelolaan limbah tersebut tentu ada biaya-biaya yang dikeluarkan. Pada proses perhitungan dan pelaporan biaya terkait pengolahan limbah tidaklah selalu sama dalam setiap perusahaan baik perusahaan dagang maupun jasa. Hal ini dikarenakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) belum diatur secara khusus mengenai akuntansi lingkungan hidup, namun ada PSAK tertentu yang sudah mencantumkan masalah pengolahan lingkungan hidup (PLH) didalamnya yaitu PSAK Nomor (IAI2011) yang berkaitan dengan masalah lingkungan hidup. Menyatakan bahwa biaya pengolahan lingkungan hidup merupakan salah satu jenis biaya penambangan yang pokok, baik yang mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan produksi. Maka perlu dilakukan pengolahan lingkungan hidup untuk mengurangi dampak negatif kegiatan penambangan (Siti Mutmainah, 2018). Saat ini di Indonesia pengungkapan mengenai akuntansi lingkungan masih belum diatur secara khusus dalam standar akuntansi, artinya pelaporan informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan masih bersifat sukarela. Akan tetapi IAI menjelaskan bahwa laporan tahunan harus mengakomodasikan kepentingan para pengambil keputusan ( Hadi, 2012).

Akan tetapi kemajuan dunia industri tidak sejalan dengan perbaikan kesejahteraan masyarakat termasuk kerusakan lingkungan akibat pengoprasiannya, sehingga mengakibatkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Oleh karena itu, untuk menarik simpati dan kepercayaan masyarakat, perusahaan melakukan gerakan peduli terhadap lingkungan sebagai langkah untuk menciptakan citra positif perusahaan. Melalui aktifitas

*Corporate Social Responsibility* yang disingkat CSR kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar dapat diwujudkan baik dalam bentuk donasi maupun pengembangan masyarakat (Irham Fahmi, 2014).

Perusahaan selain bertanggungjawab terhadap pihak internal berupa informasi laporan keuangan, perusahaan juga harus bertanggungjawab terhadap pihak eksternal yaitu masyarakat atau sering disebut dengan pertanggungjawaban sosial (*Corporate Sosial Responsibility*) .*Corporate Sosial Responsibility* (CSR) menurut ISO 26000 adalah tanggungjawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang di wujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan termasuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan badan norma-norma perilaku internasional serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh.

Tanggungjawab sosial merupakan wacana yang makin umum dalam dunia bisnis di Indonesia. Kesadaran mengenai CSR ini terlihat dari makin banyaknya perusahaan yang mengungkapkan isu CSR dalam laporan keuangan tahunan maupun *press release* lainnya (Siti Mutmainah : 2018). Pemerintah mengakomodirnya melalui peraturan mengenai pengungkapan mengenai praktik CSR ini dalam Undang-Undang No 40 Tahun 2007 serta peraturan Bapepam terkait. Secara teoritik, CSR merupakan tanggungjawab moral perusahaan terhdap para *stakeholders* terutama komunitas atau masyarakat disekitar wilayah kerja dan operasinya. Sebuah perusahaan harus menjunjung tinggi moralitas parameter keberhasilan suatu perusahaan dalam sudut pandang CSR adalah mengedepankan prinsip moral dan etis, yakni menggapai suatu hasil terbaik tanpa merugikan kelompok masyarakat lainnya (Febrina & Suaryana, 2011).

Regulasi mengenai akuntansi pertanggungjawaban sosial di Indonesia telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 57 yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Akuntansi dampak lingkungan dan aktivitas perusahaan juga telah diatur SAK. PSAK Nomor 1 Paragraf 9 telah memberikan penjelasan mengenai penyajian dampak lingkungan sebagai berikut . “Perusahaan menyajikan laporan tambahan mengenai lingkungan hidup atau nilai tambah, khususnya bagi industri dengan sumber daya utama terkait dengan lingkungan hidup (karyawan dan

*stakeholder* lainnya sebagai pengguna laporan keuangan penting)”. Dari sisi standar akuntansi, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI memutuskan untuk merevisi PSAK 33 94 Tentang Akuntansi Pertambangan Umum dalam rangka proses konvergensi IFRS di Indonesia. PSAK 33 94 tentang Akuntansi Pertambangan Umum direvisi menjadi PSAK 33 (revisi 2011) tentang Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Pertambangan Umum. Ruang lingkup PSAK 33 (revisi 2011) tentang Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Pertambangan Umum diantaranya mengatur perlakuan akuntansi atas aktivitas pengelolaan lingkungan hidup. Meskipun pada dasarnya PSAK tersebut sudah sah dicabut oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan sejak 12 Juli 2013 akan tetapi masih banyak perusahaan yang mengacu pada PSAK 33 sebagai bahan acuan tentang pelaporan akuntansi lingkungan perusahaan. Seperti halnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Larasati Rudiawie, Dkk Pada Tahun 2020 Yang Berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Rumah Sakit (Studi Empiris Pada Rumah Sakit Dikota Jayapura), Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Hal Pengelolaan Limbah Produksi Pada Perusahaa Pengalengan Ikan Tuna PT. Samudra Mandiri Sentosa Bintang oleh Valencia Matthew Anis, Dkk Tahun 2020. Terdapat lima tahap dalam pengelompokan analisis lingkungan Menurut Mulyani (2011) yaitu (1) Identifikasi; (2) Pengakuan; (3) Pengukuran; (4) Penyajian; (5) Pengungkapan.

Industri tepung tapioka yang terletak di Dusun VI Kelurahan Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur merupakan industri tepung tapioka yang mengolah singkong menjadi tepung tapioka. Industri ini dilakukan agar dapat memperpanjang umur simpan dan mempermudah dalam mendistribusikan singkong. Dalam menjalankan proses produksinya pabrik singkong tersebut membutuhkan bahan baku khususnya singkong, dimana bahan baku tersebut diperoleh dari para petani maupun dari agen singkong. Pabrik singkong tersebut menghasilkan limbah padat yang berasal dari proses pengupasan singkong dari kulitnya yaitu berupa ampas singkong atau ongkok. Sedangkan limbah cair dihasilkan dari proses pembuatan baik dari pencucian bahan baku sampai pada proses pemisahan pati dari airnya atau proses pengendapan.

Tabel 1. Data anggaran biaya lingkungan selama tahun 2018-2020.

Nama Rekening	Anggaran			Realisasi		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Biaya overhead bahan penolong	12.000.000	15.000.000	15.000.000	10.000.000	13.800.000	13.750.000
Gaji pegawai	230.000.000	350.000.000	650.000.000	225.000.000	340.000.000	648.000.000
Biaya pembersihan galian lumpur atau kolam	5.000.000	8.000.000	10.000.000	4.500.000	7.500.000	10.000.000

Sumber :Pabrik singkong Dusun VI Kel. Sidodadi Kec. Pekalongan Kab. Lam-Tim.

Dari data diatas, hanya mencantumkan biaya-biaya yang digunakan untuk pengolahan limbah. biaya lingkungan sendiri diakui oleh pabrik apabila biaya tersebut sudah digunakan dalam operasional pabrik. Yakni dalam mengelola lingkungan perihal limbah pabrik. Setiap pengeluaran dianggarkan dari tahun sebelumnya, sehingga pabrik memiliki patokan dalam menganggarkan dana setiap tahunnya.

Tabel 2. Presentase Realisasi Anggaran Biaya Lingkungan 2018-2020.

Nama Rekening	Persentase Realisasi		
	2018	2019	2020
Biaya overhead pabrik bahan penolong	83,3%	92%	91,6%
Gaji pegawai	97,8%	97%	99,6%
Biaya pembersihan galian lumpur atau kolam	90%	93,7%	100%

Sumber : data diolah peneliti, 2020

Tabel diatas menggambarkan untuk hasil dari persentase realisasi anggaran biaya lingkungan selama tiga tahun terakhir. Dimana setiap tahunnya mengalami beberapa kenaikan dan penurunan dari setiap realisasi anggaran yang di anggarkan, artinya pabrik pada setiap tahunnya selalu menganggarkan lebih daritahun sebelumnya guna untuk mengantisipasi kekurangan dana pada tahun berjalan. Selain itu pabrik juga sering membagikan sembako terhadap masyarakat sekitar, hasil dari produksi tepung tapioka, serta hasil panen ikan

yang dipelihara di pabrik sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban sosial terhadap masyarakat sekitar

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa warga sekitar pada tanggal 06 Februari 2021. Menurut Bapak Sudarmo salah satu kasus pencemaran akibat limbah pabrik tepung tapioka yang meresahkan masyarakat adalah bau busuk yang menyengat saat limbah cair dibuang ke sungai atau ke bak penampungan. Ibu Sri selaku pemilik rumah disekitar pabrik juga mengatakan ketikalimbah berupa ongkok dalam proses penjemuran baunya akan terbawa oleh angin sehingga dapat dirasakan sampai kepemukiman masyarakat. Selain itu, apabila musim hujan datang dan terjadi banjir maka air banjir tersebut akan tercampur dengan air limbah sehingga masyarakat sekitar menjadi resah karena selain masyarakat merasakan bau busuk, keindahan sungai dan sawah milik masyarakat juga ikut tercemar. Menurut Bapak Juwawa selaku pemilik sawah disekitar pabrik, ketika air sungai tercemar dan sawah menggunakan air tersebut untuk pengairan maka sawah masyarakat ikut tercemar hal ini akan mengganggu aktifitas dari masyarakat ketika akan bertani. Masyarakat juga akan merasakan gatal-gatal akibat limbah yang mencemari sawah mereka.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **"Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggungjawaban Sosial (Studi Kasus Pabrik Singkong Di Dusun VI Kelurahan Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur"**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah pabrik singkong di Dusun VI Kelurahan Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur telah menerapkan sistem akuntansi lingkungan sebagai pertanggungjawaban sosial kepada masyarakat, khususnya dalam pengelolaan limbah dan lingkungan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pabrik singkong di Dusun VI Kelurahan Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten

Lampung Timur telah menerapkan sistem akuntansi lingkungan sebagai pertanggungjawaban sosial kepada masyarakat, khususnya dalam pengelolaan limbah dan lingkungan.

#### D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai gambaran bagi karyawan maupun lingkungan masyarakat secara umum di sekitar subyek penelitian dalam menilai kepedulian dan tanggung jawab perusahaan terhadaplingkungannya dalam pengelolaan limbah.
2. Bagi perusahaan memberikan wacana tentang pentingnya pengungkapan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan agar perusahaan lebih memperhatikan lingkungan alam di sekitar perusahaan mereka dalam rangka menjaga alam.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang dapat digunakan sebagai acuan atau referensi untuk pengembangan serta menjadi sumber informasi atau masukan bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian menyangkut masalah yang dibahas.

#### E. Ruang Lingkup Penelitian

Dengan maksud agar penelitian ini tidak menyimpang dari kerangka yang telah ditetapkan dan tidak terjadi kesalahpahaman atau kesimpangsiuranmaka ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Ruang Lingkup Penelitian.

Sifat Penelitian	Kualitatif
Objek Penelitian	<i>Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai salah satu Pertanggungjawaban Sosial</i>
Subjek Penelitian	Pabrik Singkong
Tempat Penelitian	Dusun VI Kelurahan Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur
Waktu Penelitian	2021